

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK BERBASIS GAME EDUKASI PADA MATERI HAKIKAT NKRI KELAS IV SDN 3 UNDAAN KIDUL

**Aryanti Nurul Fitriya<sup>1</sup>, Dinar Dwi Wulandari<sup>2</sup>, Nela Khoirinida<sup>3</sup>, Rysma Pujianti<sup>4</sup>,  
Rani Setiawaty<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muria Kudus, Jl. Gondangmanis Bae Kudus Kab. Kudus Jawa Tengah, Indonesia  
e-mail : <sup>1</sup>202033206@std.umk.ac.id , <sup>2</sup>202033216@std.umk.ac.id , <sup>5</sup>rani.setiawaty@umk.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian yakni mengembangkan serta mengetahui tingkat kelayakan produk Pop Up Book dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Hakikat NKRI dan mengetahui tanggapan guru dan peserta didik pada produk Pop Up Book. Metode penelitian ini menggunakan metode R & D dengan model Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas 4 di SDN 3 Undaan Kidul. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket respon siswa dan guru, uji coba *pretest* dan *posttest*, angket validasi ahli materi dan media. Hasil dari penelitian ini adalah : uji validasi materi memperoleh nilai 97,05% dan uji validasi media 97,4 % dengan kategori valid. lembar angket respon guru dan siswa yang memperoleh nilai 97,5% dan 91% dengan kategori sangat baik. uji coba *pretest* siswa menunjukkan hasil rata-rata 50,5 dan hasil rata-rata *posttest* siswa adalah 88,0 hal ini menunjukkan adanya kenaikan 74,25% Dengan demikian, produk tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan pancasila kelas 4 SD.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pop Up Book, Pendidikan Pancasila

### Abstract

*Research objectives: to develop and determine the feasibility level of Pop Up Book products in the Pancasila Education subject on the subject of the Unitary State of the Republic of Indonesia and to find out the responses of teachers and students to Pop Up Book products. This research method uses the R & D method with the Borg and Gall model. This study used the subject of 4th grade students at SDN 3 Undaan Kidul. The instruments used were student and teacher response questionnaires, pretest and posttest trials, material and media expert validation questionnaires. The results of this study are: the material validation test obtained a value of 97.05% and the media validation test was 97.4% with a valid category. teacher and student response questionnaires that scored 97.5% and 91% in the very good category. the student pretest trials showed an average result of 50.5 and the average posttest result for students was 88.0 this indicated an increase of 74.25%.*

**Keywords:** Learning Media, Pop Up Books, Pancasila Education

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan sebuah instrumen yang dipergunakan dalam rangka memperoleh sebuah ilmu pengetahuan guna mempermudah seorang pendidik dalam menanggulangi permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran, alat atau media digunakan untuk mempermudah pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran atau hal-hal abstrak yang sekiranya sulit dipahami oleh peserta didik serta digunakan sebagai media pendukung terciptanya sebuah proses pembelajaran (Ninawati & Wahyuni, 2021). Media dalam dunia pendidikan adalah suatu perangkat yang sangat mendukung dalam proses mencapai sebuah tujuan atau indikator pembelajaran. Adanya media pembelajaran tentunya bisa mendukung dan memberikan sebuah dinamika baru terhadap pendidikan terutama pada peserta didik. (Arsyad, 2011).

Salah satu muatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum merdeka ialah muatan Pendidikan Pancasila. Pendidikan pancasila merupakan satu bidang ilmu yang mencari jawaban tentang sesuatu yang berkenaan dengan karakter serta perilaku insan manusia yang dilandaskan pada penyimpangan moral di dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Dewi & Asri, 2019). Pendidikan pancasila merupakan suatu muatan pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang perilaku yang baik dan benar di lingkungan masyarakat. Secara nyata pembelajaran pendidikan pancasila memiliki arah agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam mempelajari isu kewarganegaraan secara rasional, kreatif, serta, kritis. Pembelajaran pendidikan pancasila juga memberi peluang kepada peserta didik guna mengembangkan sikap positif dan demokratis sesuai dengan karakter bangsa Indonesia (Kurniawan & Wuryandani, 2017)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 di SDN 3 Undaan kidul ditemukan adanya suatu permasalahan yakni banyak siswa yang kurang berminat pada pembelajaran pendidikan pancasila dalam materi Hakikat Negara Indonesia di sekolah. Realita yang terjadi saat ini sejalan dengan pemikiran (Kurniawan & Wuryandani, 2017) yang menerangkan bahwa fakta yang terjadi saat ini adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sebuah pembelajaran yang kurang disenangi di sekolah karena materi yang diajarkan memiliki karakteristik hafalan sehingga dipandang sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 3 Undaan Kidul menunjukkan bahwa siswa kurang berminat belajar Pendidikan Pancasila karena kurangnya media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran. Keterbatasan waktu pendidik dalam membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa menjadi penyebab utama. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila. Menurut (Darmadi, 2015) adanya media pembelajaran pada suatu proses kegiatan pembelajaran dianggap amat diperlukan demi terciptanya sebuah proses

Dengan demikian, supaya siswa dapat memahami materi “Hakikat Negara Indonesia” dengan jelas, diperlukan media pembelajaran yang cocok sebagai alat untuk menerangkan materi tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap materi karena pengemasan yang menarik. Media tersebut diharapkan dapat membantu guru mencapai tujuan yang diinginkan dalam menyampaikan materi “Hakikat Negara Indonesia”. Sebuah produk media pembelajaran yang familiar dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi “Hakikat Pancasila” adalah media pembelajaran Pop Up

Book yang berbasis game edukasi. Pop Up Book adalah inovasi media atau produk pembelajaran yang digunakan untuk memusatkan perhatian siswa dalam belajar dan memahami sebuah materi ajar. Media tersebut merupakan sebuah produk pembelajaran kreatif yang berbentuk buku dengan muatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tiga dimensi. (Baiduri et al., 2019).

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Anggraini & Karomah, 2022) menyatakan bahwa produk Pop Up Book sangat baik dan dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, terbukti dengan nilai validasi produk yang mencapai 3,92 dengan kategori Valid. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Masturah et al., 2018) menunjukkan bahwa produk Pop Up Book valid dan dapat dimanfaatkan pada proses belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan uji validasi produk yang mencapai skor rata-rata 79% dengan kategori valid, uji coba pada siswa yang mencapai skor 71,5% dengan kategori valid, dan lembar angket guru yang mencapai skor 91% dengan kategori valid.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti sangat terdorong untuk melakukan pengembangan produk media pembelajaran dalam bentuk Pop Up Book dengan judul “Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Game Edukasi Pada Materi Hakikat NKRI Kelas IV” Adapun, tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media Pop Up Book berbasis game edukasi pada materi Hakikat NKRI kelas 4 sekolah dasar.

## **METODE**

Dalam riset ini, peneliti menggunakan metode *research and development* (R&D) dalam bahasa Inggris. Metode R & D ialah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk membuat serta menguji efektivitas produk yang dirancang (Sugiyono, 2017). penelitian pengembangan diartikan sebagai metode yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, memperbaiki, dan menciptakan produk atau media yang memenuhi kriteria tertentu.

Model penelitian pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Borg and Gall (Sugiyono, 2017). Borg and Gall menjelaskan bahwa penelitian pengembangan atau R&D di dunia pendidikan ialah suatu model dan metode penelitian yang berbasis industri serta melalui level tertentu dengan tujuan untuk menciptakan serta mengembangkan suatu produk yang akan diterapkan dan digunakan pada suatu lembaga pendidikan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang berupa angket respon guru dan siswa, lembar validasi yang akan diberikan kepada validator ahli media dan ahli materi, lembar uji coba pretest dan posttest.

Dalam penelitian ini metode atau cara menganalisis data yang ditepakan adalah metode analisis data yang mengkaji secara deskriptif. Metode analisis data ini digunakan untuk mengkaji suatu data yang akan dihasilkan dari sebuah perhitungan kelayakan yakni dengan cara mengkalkulasi rata-rata yang didapatkan. Metode analisis data ini akan menghasilkan 2 bentuk data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang memiliki bentuk angka-angka serta data kualitatif adalah data yang memiliki bentuk data tulisan baik itu deskriptif maupun naratif. Data kuantitatif yang telah dihasilkan nantinya akan dikaji dengan deskriptif atau kalkulasi rata-rata dan data kualitatif akan dikaji menggunakan angka. Hasil penggabungan 2 bentuk data tersebut akan digunakan untuk menilai kelayakan dari sebuah produk pengembangan berbentuk Pop Up Book Pendidikan Pancasila yang berbasis game edukasi.

kelayakan dan keefektifan dari sebuah produk media Pop Up Book Pendidikan Pancasila telah melewati hasil analisis dari uji validasi dengan ahli media dan ahli materi. dengan teknik validasi dan observasi ini diharapkan mampu memberi kemudahan di dalam memahami sebuah data yang akan digunakan dalam proses selanjutnya. Hasil analisis data yang didapatkan dari uji validasi dengan ahli materi dan ahli media digunakan sebagai dasar dan landasan untuk merevisi produk media pembelajaran yang dikembangkan. Fakta, opini, mapupun respon pada sebuah produk yang dihasilkan akan melewati analisis data dengan cara statistik deskriptif. Selain itu instrumen non uji yang diterapkan nantinya akan menggunakan rasi likert (Sudaryono, dkk 2013) menyebut apabila rasio likert dipakai untuk mengukur perilaku, opini, pengenalan seseorang atau sekelompok mengenai perkata ataupun isyarat sosial. Dalam penelitian ini memakai rasio 1 samapi dengan 4 dengan nilai paling tinggi 4 dan nilai terendah . untuk menghitung daa validitas ahli materi dan media serta menghitung respon guru dan sisiwa peneliti menerapkan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x$  = jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$  = jumlah nilai ideal dalam item

Tabel 1. Kriteria validasi ahli materi dan ahli media

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kriteria Validasi</b>
76 – 100	Valid
56 – 75	Cukup Valid
40 – 55	Kurang valid
0 – 39	Tidak valid

(Arikunto, 2006)

Tabel 2. Kriteria Respon Guru dan Siswa

Persentase (%)	Kriteria Validasi
76 – 100 %	Sangat Baik
51 – 75 %	Cukup Baik
26 – 50 %	Kurang Baik
<25 %	Sangat Tidak Baik

(Sugiyono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi dan Masalah

Kesimpulan yang diperoleh dari potensi masalah yakni banyak siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran pendidikan pancasila pada materi “Hakikat Negara Indonesia”. Hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang cenderung lebih banyak kepada teori dan bacaan yang ada di buku paket atau modul. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa terasa bosan jika hanya membaca melalui buku yang mereka jumpai sehari-hari. Karena itu perlunya memanfaatkan media pembelajaran. Di dalam mengajarkan sebuah materi pelajaran pada usia Sekolah Dasar yang masih tergolong anak-anak sangat penting adanya media pembelajaran karena media pembelajaran ini akan menolong peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan guru. Media pembelajaran adalah sebuah penghubung atau sebagai perantara guru dengan peserta didik dengan tujuan memudahkan guru sebagai pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran serta dapat digunakan untuk menolong peserta didik dalam menguasai serta mendalami pelajaran yang diajar oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. (Sukmawarti, 2021).

### Pengumpulan Informasi

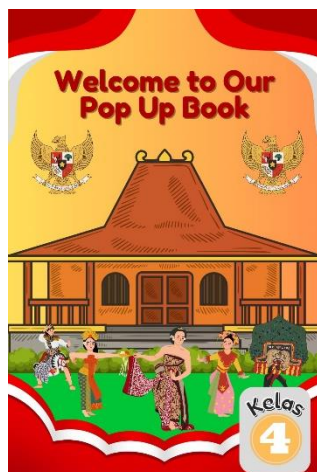
Setelah observasi peneliti diperoleh informasi yaitu pembelajaran PKN belum menerapkan pembelajaran secara inovatif, hanya sebatas mengandalkan buku siswa seperti modul dan buku paket. Dalam sekolah tersebut juga belum tersedia media pembelajaran inovatif seperti *Pop Up Book* Pendidikan Pancasila yang dapat menampilkan materi “Hakikat Negara Indonesia” dalam bentuk yang lebih menarik.

Informasi lainnya yang didapatkan oleh peneliti adalah penggunaan kurikulum baru yang diterapkan di kelas I dan IV kurikulum tersebut adalah kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka yang digunakan di SDN 3 Undaan Kidul ialah tingkat Mandiri Berubah. Dalam lampiran Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 kategori tingkat mandiri berubah ialah Tahun pelajaran 2022/2023 satuan pendidikan bakal menggunakan dan memakai kurikulum merdeka dan menerapkan sebuah perangkat pembelajaran sesuai yang disediakan pada Platform Merdeka

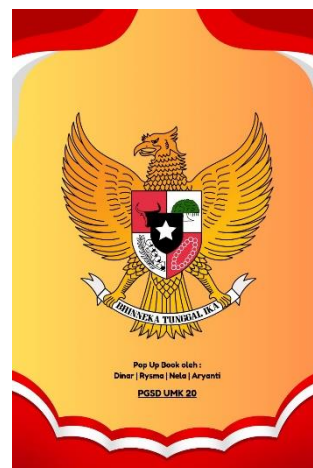
Mengajar yang disesuaikan pada jenjang satuan pendidikan yakni kelas I dan IV untuk jenjang sekolah dasar (Alimuddin, 2023). Pada dasarnya penerapan kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai ajang untuk guru merapkan sistem pembelajaran secara kreatif dan inovatif salah satunya adalah mengajar menggunakan media pembelajaran yang kekinian, namun pada kenyataannya guru belum mampu melakukan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu. Pada pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Pancasila masih minim menggunakan media pembelajaran.

### Design Produk

Setelah melakukan penelitian di SDN 3 Undaan Kidul dan memperoleh informasi seperti diatas, selanjutnya peneliti mendesign media pembelajaran Pop Up Book yang sudah disesuaikan pada permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Pop Up Book merupakan semacam buku yang mempunyai unsur 3 dimensi. atau 3D dan bisa menghasilkan sebuah penggambaran cerita yang memukau, dimulai dari bentuk gambar yang bisa bergerak sewaktu membuka halaman. Pop Up Book dapat digunakan sebagai media penunjang semangat belajar siswa baik secara mandiri maupun kelompok (Sukmawarti, 2021). Dalam sebuah pembelajaran Pop Up Book memiliki banyak sekali keunggulan, menurut (W. Anggraini et al., 2019) keunggulan Pop Up Book yaitu: (1) Penggunaan kertas yang tebal sehingga tiak mudah rusak, (2) Memilikigambar dan bentuk-bentuk yang menariksehingga dapat meningkatkan minat siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar. (3) dapat digunakan secara individu maupun kelompok.



Gambar 1. Tampak depan



Gambar 2. Tampak belakang



Gambar 3. Isi media Pop Up Book

Pada penyusunan media pembelajaran Pop Up Book, harus menyesuaikan ukuran yang menjadi dasar penilaian pemilihan suatu media yaitu: (1) media pembelajaran wajib serasi dengan tujuan pembelajaran. (2) media pembelajaran wajib selaras dengan muatan bahan ajar. (3) mudah dalam mendapatkan media. (4) Guru harus memiliki skill terhadap penggunaan media. (5) Adanya waktu dalam menggunakan media. (6) media harus cocok terhadap tingkatan berpikir anak (Miftah & Nur Rokhman, 2022). Pop Up Book tergolong media dengan model 3D yang dapat memberi kesan menarik. Hal tersebut dikarenakan setiap halaman yang dibuka akan memperlihatkan bentuk Pop Up Book yang berbentuk timbul serta materi yang termuat dapat disamakan dengan materi pelajaran yang hendak diberikan siswa. Menurut pemaparan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa media Pop Up Book adalah semacam media yang memiliki unsur 3 dimensi, serta bisa berdiri ketika halaman terbuka. Selain itu, media Pop Up Book memberikan gambaran maupun bentuk yang kian menarik peserta didik dalam menambah pemahaman terkait materi pembelajaran (Solichah & Mariana, 2018).

Setelah membuat design produk kemudian peneliti membuat media Pop Up Book Pendidikan Pancasila dengan melihat berbagai design Pop Up dari media sosial Youtube sebagai panduan. Media Pop Up Book Pendidikan Pancasila juga disesuaikan isinya dengan materi karena dalam penggunaannya setiap Pop Up atau gambar harus sesuai atau berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kertas yang dimanfaatkan untuk cover media yaitu kertas kardus atau karton yang sangat tebal. Kemudian dalam pembuatan Pop Up 3 dimensi digunakan kertas Buffalo, kertas Origami, dan kertas HVS warna-warni. Teks yang dipakai pada penyusunan materi Pop Up Book adalah jenis huruf *Comic Sans MS* yang ukurannya disesuaikan dengan besar Pop Up. Gambar yang tersedia dalam media Pop Up Book di design memakai aplikasi *Canva* yang telah disesuaikan dengan materi.

## Validasi Produk

Setelah produk tersebut selesai di buat, langkah berikutnya yaitu uji validitas yang di laksanakan oleh seorang ahli. Terdapat 2 ahli yaitu ahli media serta ahli materi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar angket. Berikut ini adalah hasil validasi oleh ahli:

### a. Validasi oleh ahli materi

Hasil validasi oleh ahli materi pada produk tersebut adalah sebagai berikut:

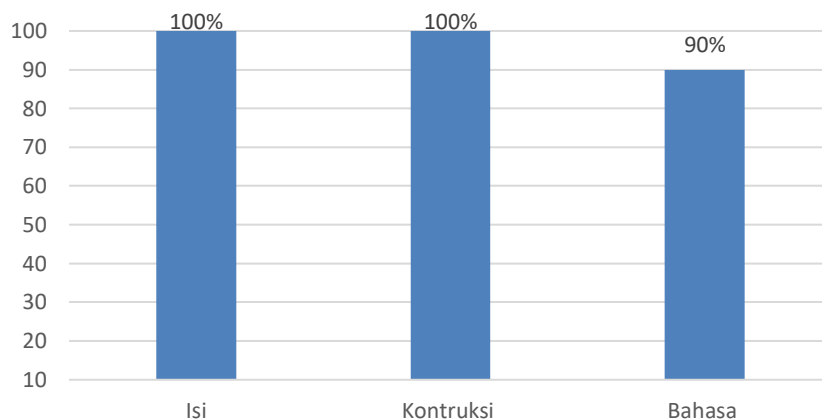


Diagram 1. hasil validasi ahli materi

Pada uji validasi ahli materi diuji oleh dosen yang berpengalaman dalam bidang materi pendidikan pancasila yaitu Dr. Wawan Sokhib Rondly, M.Pd. Berdasarkan diagram di atas penilaian yang tertinggi yaitu pada aspek isi kontruksi yaitu sebesar 100%. Pada 2 aspek tersebut mendapatkan nilai tinggi dikarenakan materi yang di sampaikan sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar pada kelas tersebut. Adapun pada aspek Bahasa mendapatkan nilai sebesar 90% dikarenakan penggunaan Bahasa dalam media pembelajaran pop up book kurang komunikatif dengan kurangnya dialog atau teks yang digunakan pada pemahaman konsep. Dari penilaian di atas maka di dapatkan skor oleh ahli materi dengan rata-rata 97,4 dengan kriteria valid.

### b. validasi oleh ahli media

hasil penilaian validitas ahli media terhadap produk tersebut adalah sebagai berikut :



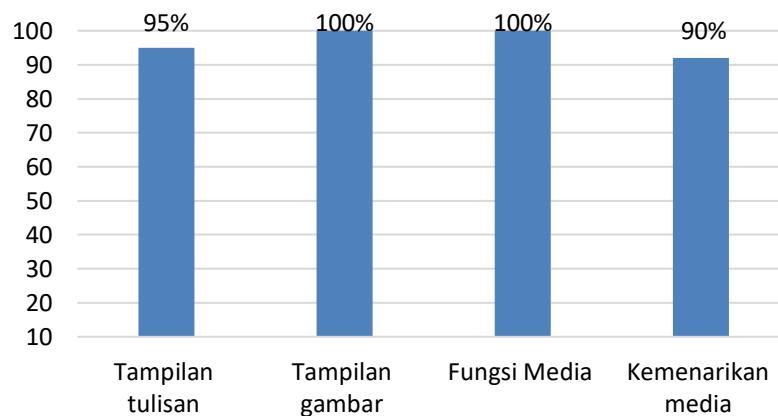


Diagram 2. hasil validasi ahli media

Validasi ahli media diuji oleh Dr. Ahmad Hariyadi, S.Sos.I.,M.Pd. yang ahli dalam bidang media khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan diagram diatas penilaian pada kriteria tampilan gambar dan fungsi media memperoleh penilaian tertinggi yakni 100% sedangkan kriteria tampilan tulisan mendapatkan penilaian 95% dan kriteria kemenarikan mendapatkan penilaian paling rendah yaitu 92% dengan demikian dari hasil yang di peroleh maka di dapatkan penilaian rata-rata oleh ahli media yaitu 97,05% dengan kriteria valid.

## 1. Uji Coba Produk

### a. penilaian guru

Penilaian oleh guru wali kelas IV pada produk di tunjukkan dalam diagram berikut ini:

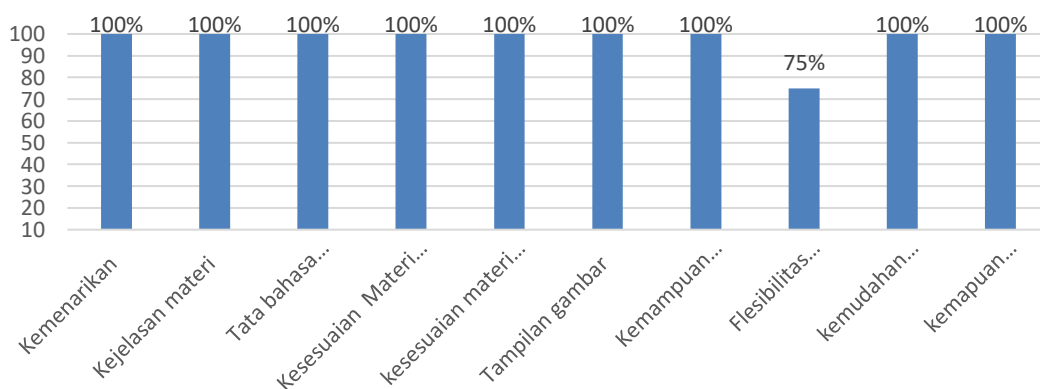


Diagram 3. hasil penilaian guru

Berdasarkan diagram diatas hasil penilaian tertinggi dengan nilai 100% yaitu pada aspek kemenarikan, kejelasan, kesesuaian materi dengan CP dan Tujuan Pembelajaran, tata Bahasa dan tampilan gambar, kemudahan penggunaan, dan kemampuan menambah pengetahuan siswa. Sedangkan pada aspek fleksibilitas penggunaan memperoleh nilai terendah yakni 75% hal ini terjadi karena ukuran media yang terlalu besar untuk anak sekolah dasar sehingga terlalu

sulit untuk digunakan dimana saja dan kapan saja. Dari hasil angket respon atau penilaian guru maka didapatkan nilai rata-rata 97,5% dengan kategori sangat baik.

#### b. Respon peserta didik

Hasil respon siswa terhadap produk yang di kembangkan adalah sebagai berikut :

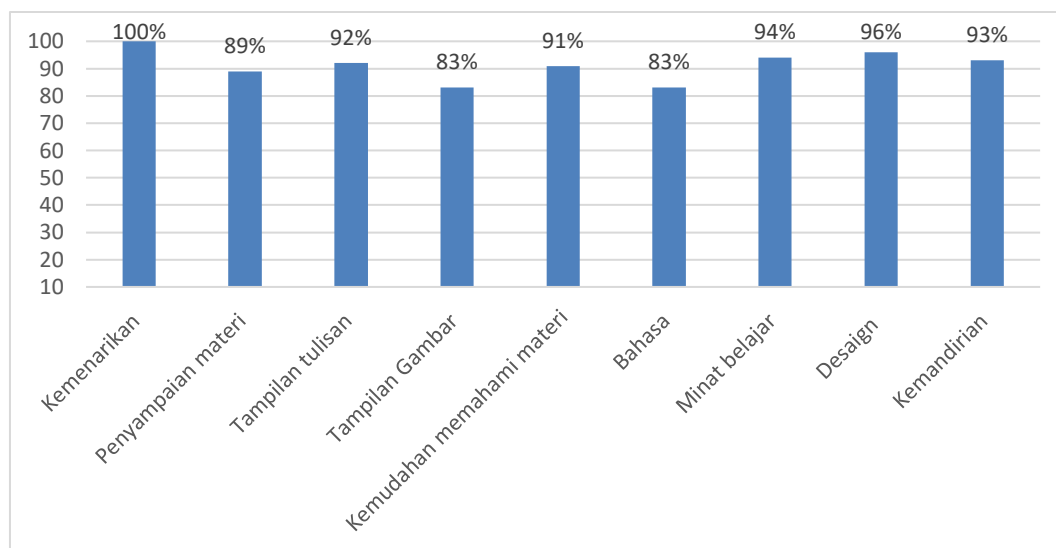


Diagram 4. hasil respon peserta didik

Memperoleh penilaian tertinggi yakni 100%, kriteria design media memperoleh nilai 96%, pada kriteria media mampu meningkatkan minat belajar menunjukkan nilai 94%, pada kriteria kemandirian memperoleh nilai 93% kriteria tampilan tulisan memperoleh nilai 92%, kriteria kemudahan memahami materi dan kemudahan penggunaan memperoleh nilai 91%, pada kriteria kejelasan dan penyampaian materi memperoleh nilai 89%, dan pada kriteria tampilan gambar dan Bahasa memperoleh nilai yang paling rendah yaitu 83%. Dari hasil angket respon siswa maka diperoleh nilai rata-rata 91% dengan kategori sangat baik.

#### c. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk mencapai standar pencapaian dan pengalaman belajar berdasarkan kompetensi inti yang telah ditetapkan (Kusnandar, 2007). Hasil belajar di dalam suatu perangkat ajar dapat dijadikan sebagai indikasi perubahan sikap peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keterampilan dasar dan materi pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Di bawah ini adalah pretest dan postest penggunaan media pembelajaran pop up book Pendidikan Pancasila.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik

No	Nama responden	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1.	AHA	53	93
2.	AFS	26	80
3.	BLK	46	93
4.	FENM	66	86
5.	KDS	60	80
6.	LAM	60	93
7.	LM	40	86
8.	MFDW	46	93
9.	MNSA	46	86
10.	RLEK	53	86
11.	NFM	60	93
<b>Skor total</b>		556	969
<b>Rata-rata</b>		50,5	88
<b>Peningkatan kemampuan belajar</b>		74,25 %	

Setelah pengolahan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran pop up book. Pada uji coba pretest yang dilakukan sebelum menggunakan media diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 50,5 dan pada post test atau setelah menggunakan media diperoleh nilai rata-rata 88,0. Dari hasil uji produk terlihat bahwa hasil belajar meningkat sebesar 74,25%. Hal ini disebabkan karena siswa yang bersemangat untuk menerima pembelajaran dengan hal yang baru, karena selama ini penggunaan media pembelajaran belum digunakan oleh tenaga pengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan buku pop up book dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian (Masturah et al., 2018) bahwa media Pop Up Book dapat dikatakan valid serta praktis jika digunakan dalam proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan hasil uji individu 92% dengan kriteria sangat baik, pada uji kelompok kecil didapatkan hasil 91,6% dengan kriteria sangat baik, dan pada uji lapangan memperoleh hasil 90,8% dengan kriteria sangat baik. Selain itu hasil yang diperoleh juga selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Dewanti, 2018) yang memperoleh hasil pretest 55,625 dan hasil posttest 82,5 dengan kenaikan 26,875% yang berarti media Pop Up Book efektif digunakan oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Pop Up Book dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan materi “Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kesimpulan yang

dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan : (1) Pengembangan media pengajaran dengan Pop Up Book melalui pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan menerapkan model Borg and Gall yang dikembangkan melalui pengumpulan informasi, desain produk, validasi media, evaluasi guru serta respon peserta didik dengan angket. (2) Dalam tahapan validasi media, peneliti memakai dua jenis uji validasi. Ada dua jenis uji validasi, yaitu validasi oleh ahli media dan validasi oleh ahli materi, yang menghasilkan presentase 97,05 % dengan standar valid berdasarkan evaluasi dari pakar media. Sementara itu, persentase 97,4% diperoleh dari para ahli materi yang memiliki kategori valid. (3) Respons siswa terhadap minat belajar menggunakan media pembelajaran Buku Pop Up menghasilkan presentase yang tinggi yaitu 91%, dengan kriteria yang sangat baik. Sementara itu, dalam penilaian respons guru terhadap media pembelajaran Buku Pop Up, memperoleh presentase sebesar 97,5% yang juga tergolong dalam kriteria yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67–75.
- Anggraini, I. N., & Karomah, L. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPA SPUB (STEM Pop Up Box) Berorientasi Problem Solving Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya. *PISCES (Proceeding of Integrative Science Education Seminar)*, 2, 76–85. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/710>
- Anggraini, W., Nurwahidah, S., Asyhari, A., Reftyawati, D., & Haka, N. B. (2019). Development of Pop-Up Book Integrated with Quranic Verses Learning Media on Temperature and Changes in Matter. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012084>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. academia.edu.
- Baiduri, B., Taufik, M., & Elfiani, L. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Audio Pada Materi Bangun Datar Segi Empat di SMP. *Aksioma Jurnal*. <https://eprints.umm.ac.id/53229/>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113>
- Dewi, M. A. C., & Asri, I. (2019). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPMu/article/view/20790>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/14558>
- Kusnandar. (2007). Guru profesional : implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru. In *Jakarta*. PT Raja Grafindo

Persada.

- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P.(2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH : Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2021). fektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 2(1).2021, 2 (1). <https://jurnal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/273>
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537–1547.
- Sudaryono, Guguk Margono, & Wardani Rahayu. (2013). *Pengembangan Instrumen Pendidikan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.pdf*. Alfabeta.
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>